

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Deskripsi data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data ini dikumpulkan dari MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, dilakukan secara langsung dan terbuka dengan subyek yang diteliti. Setelah melakukan penelitian di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagaimana tertuang dalam fokus penelitian sebagai berikut.

Pada tanggal 02 Januari 2018, peneliti telah datang ke MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung untuk menyerahkan surat ijin penelitian dengan menemui Ibu Ni'matul Hasanah selaku Kepala Madrasah MTs Assyafi'iyah Gondang . Pada hari itu juga, peneliti telah mendapatkan ijin untuk melakukan penelitian, dan peneliti juga di perkenalkan dengan guru yang mengkoordinir Pengembangan Diri yaitu Ibu Ais. Setelah itu peneliti melakukan observasi pada saat Pembiasaan Pengembangan Diri serta mengumpulkan beberapa data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada hari-hari berikutnya dengan guru yang mengkoordinir pengembangan diri, guru

yang membina pengembangan diri di kelas, beberapa siswa, dan melakukan observasi lagi serta mengumpulkan beberapa dokumen yang juga berkaitan dengan fokus penelitian. Hasil penelitian tersebut telah membahas mengenai fokus penelitian yang sesuai judul skripsi, yaitu Pembiasaan Pengembangan Diri untuk Meningkatkan Perilaku Religius Siswa di MTs As-Syafi'iyah Gondang Tulungaung. Hasil penelitian tersebut akan dipaparkan seperti di bawah ini.

### **1. Pembiasaan pengembangan diri untuk meningkatkan perilaku religius siswa dalam hal kejujuran.**

Pelaksanaan Pengembangan Diri di MTs adalah mengikuti ketentuan yang telah digariskan oleh Dinas Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama. Untuk meningkatkan perilaku religius siswa di madrasah ini mempunyai program pembiasaan pengembangan diri siswa.

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui pembelajaran yang berulang-ulang. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Bu Ais:

“Pembiasaan merupakan sebuah metode dalam pendidikan yaitu sebagai bentuk pendidikan manusia yang prosesnya dilakukan secara bertahap atau berulang-ulang. Proses pembiasaan dalam pendidikan hal yang penting terutama untuk anak. Anak harus dibiasakan dengan hal-hal yang baik seperti pengembangan diri ini yaitu dibiasakan membaca al-qur'an, menghafal juz 'amma dan membaca yasin dan tahlil”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Ais, di Ruang Guru MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, pada tanggal 08 Maret 2018, pukul 07.30 WIB

Pengembangan diri merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat dan mengekspresikan diri sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Kegiatan pengembangan diri ini dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga profesional lainnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ais selaku koordinator pengembangan diri. Beliau mengatakan:

“Kalau menurut saya, Pengembangan diri itu mengembangkan bakat siswa. Pengembangan diri itu ada mengaji , ada drumband, qiro’ah, pramuka, pmr ekstrakurikuler itu pengembangan diri . jadi diluar dari pelajaran formal menembangkan bakatnya anak , anak itu bakatnya kemandirian pengembangan diri ini juga ada guru pembimbingnya.”<sup>2</sup>

Hal tersebut juga sependapat dengan ibu Siti Mustofa selaku salah satu koordinator kelas pengembangan diri:

“pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan diluar pelajaran sebagai integral dari kurikulum sekolah. Kegiatan pengembangan diri memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan sesuai dengan bakat minat siswa”.<sup>3</sup>

Selain itu di Mts As-syafi’iyah ini, terdapat pengembangan diri yang rutin dilaksanakan setiap seminggu 4 kali sebelum jam pelajaran dimulai yaitu dengan pembiasaan pengembangan diri membaca Al-

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibu Ais, di Ruang Guru MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung, pada tanggal 08 Maret 2018, pukul 07.30 WIB

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Mustofa, di Ruang Guru MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung, pada tanggal 08 Maret 2018, pukul 09.00 WIB

Qur'an, menghafal juz 'amma, dan membaca yasin dan tahlil.<sup>4</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Ais:

“Pengembangan diri ini dibiasakan setiap hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu yang dilaksanakan setiap 20 menit sebelum jam pelajaran dimulai. Biasanya pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis itu 10 menit membaca Al-Qur'an dan 10 menghafal juz 'amma, dan pada hari Sabtu yaitu membaca yasin dan tahlil”.<sup>5</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh bu Siti Mustofa:

“Setiap hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu ada pengembangan diri membaca Al-Qur'an, menghafal juz 'amma, dan membaca yasin dan tahlil pada jam pertama sebelum memulai pelajaran.”<sup>6</sup>

Kegiatan pembiasaan pengembangan diri setiap pagi ini bisa digunakan untuk membiasakan dan meningkatkan perilaku religius, sikap dan tata krama pada siswa. Seperti yang dijelaskan oleh bu Ais:

“Dengan adanya pembiasaan pengembangan diri ini anak akan lebih bersikap baik, sopan, jujur, disiplin dan mempunyai perilaku yang baik, misalkan pada saat anak disuruh maju untuk hafalan, nah disitu siswa akan jujur sampai mana hafalan yang belum disetorkan”.<sup>7</sup>

Hal ini juga menunjukkan bahwa pembiasaan pengembangan diri dapat meningkatkan perilaku religius siswa jujur. Jujur adalah sikap seseorang yang ketika berhadapan dengan

---

<sup>4</sup> Observasi di lokasi penelitian mulai tanggal 02 Januari-15 Maret 2018.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Ais, di Ruang Guru MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, pada tanggal 08 Maret 2018, pukul 07.30 WIB

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Mustofa, di Ruang Guru MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, pada tanggal 08 Maret 2018, pukul 09.00 WIB

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Ais, di Ruang Guru MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, pada tanggal 08 Maret 2018, pukul 07.30 WIB

sesuatu ataupun fenomena tertentu dan menceritakan kejadian tersebut tanpa adanya perubahan dan benar sesuai dengan realita yang terjadi. Hal ini sesuai apa yang diungkapkan oleh bu Ais:

“menurut saya jujur adalah perilaku yang didasarkan untuk menjadikan diri kita dipercaya orang lain, perilaku yang sesuai antara perilaku dan ucapan”.<sup>8</sup>

Senada dengan apa yang dijelaskan oleh bu Siti Mustofa terkait dengan pembiasaan pengembangan diri untuk meningkatkan perilaku religius siswa jujur:

“untuk meningkatkan perilaku religius kejujuran adalah tentang penyikapan kan pada waktu pengembangan diri biasanya ada anak yang terlambat kan pengembangan diri itu mulainya jam 7 sebelum pelajaran dimulai. Anak yang datang ke sekolah terlambat jangan sesekali kasar dengan cara menghukumnya dan jangan menghukum secara fisik yang akan membuat siswa akan merasa takut pada kita. Tetapi ketika datang terlambat saya selaku memberlakukan dengan halus. Yang saya lakukan adalah menanyai dengan baik-baik kenapa terlambat kemudian saya akan mengatakan “saya tidak akan menghukum kamu silakan berkata jujur kenapa terlambat” anak itu akan berkata jujur jika tidak diliputi rasa takut. Selain itu guru juga harus memberikan contoh kejujuran disekolah terhadap apa yang dilakukan disekolah”.<sup>9</sup>

Dengan cara melakukan motivasi kepada siswa untuk berperilaku jujur maka cara ini akan lebih efektif. Motivasi merupakan tugas menjalankan salah satu peran guru. Dengan adanya motivasi akan dapat memberikan dorongan untuk

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Ibu Ais, di Ruang Guru MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, pada tanggal 08 Maret 2018, pukul 07.30 WIB

<sup>9</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Mustofa, di Ruang Guru MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, pada tanggal 08 Maret 2018, pukul 09.00 WIB

senantiasa berperilaku jujur, motivasi bisa berupa cerita yang diberikan dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca oleh siswa kemudian mengambil hikmah dalam kehidupan dan yang paling penting guru memberikan contoh yang baik kepada siswanya. Demikian yang dibenarkan guru yang mengkoordinir pengembangan diri Bu Ais:

“Selain memberi motivasi guru juga harus memberikan contoh kejujuran disekolah terhadap apa yang dilakukan, ada juga dengan cara memberikan cerita-cerita mengenai tentang pentingnya perilaku jujur yang ada pada ayat Al-qur'an yang dibaca oleh siswa beserta terjemahannya dan dihafal siswa, dengan cara mengambil hikmahnya, tentu hal tersebut selalu saya korelasikan terhadap kehidupan sehari-hari”.<sup>10</sup>

Selain Upaya memotivasi siswa tersebut tak lupa peneliti juga menanyakan selain motivasi apakah ada hal lain yang di gunakan sebagai upaya untuk membudayaka perilaku rerligius dari Nilai kejujuran tersebut. Demikian yang di sambung guru yang mengkoordinir pengembangan diri Bu Ais mengenai hal tersebut:

“yang saya lakukan selain itu dengan cara memasang tulisan-tulisan yang sebenarnay kegunaan dari tulisan itu untuk memotivasi siswa agar berperilaku jujur, itu juga dilakukan semua guru lainnya”.<sup>11</sup>

Dari perilaku religius dari nilai kejujuran yang ada di MTs As-Syafi'iyah tersebut saya melihat bahwa apa yang dilakukan oleh guru tersebut didukung oleh guru-guru lainnya terutama guru yang mempunyai basic agama sedikit telah menuai hasil.

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Ais, di Ruang Guru MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, pada tanggal 08 Maret 2018, pukul 07.30 WIB

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Ais, di Ruang Guru MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, pada tanggal 08 Maret 2018, pukul 07.30 WIB

Dari pengamatan yang peneliti lakukan di MTs Assyafi'iyah pernah suatu ketika ada seorang siswa yang menemukan uang kemudian diberikan kepada guru piket, karena kebetulan waktu itu peneliti sedang bertugas menjadi penjaga piket di sekolah tersebut.<sup>12</sup> Kemudian peneliti juga mewawancarai terkait dengan bentuk kejujuran dari pengakuan siswa sebagai berikut.

Terbiasanya siswa dengan perilaku jujur di sekolah, merupakan sebuah hal yang akan membuat siswa tidak segan-segan untuk meniru perilaku jujur tersebut. Dari siswi yang bernama Lina Yuni Rahmawati keterangan yang tentunya bersinggungan dengan pembiasaan perilaku religius untuk meningkatkan perilaku religius dalam hal kejujuran.

“perilaku jujur yang saya lakukan contohnya jika saya menemukan uang di sekolah itu selalu saya berikan pada guru/ petugas piket yang ada di sekolah”<sup>13</sup>

Dari pengakuan kebiasaan salah satu siswa tersebut merupakan bentuk meningkatkan perilaku religious siswa dari Nilai kejujuran. Selain itu peneliti juga menanyakan selama ini adakah yang mendorong atau memotivasi dirinya untuk berperilaku jujur dalam sekolah tersebut, terutama guru yang membina pengembangan diri:

“dalam pembiasaan pengembangan diri guru pembina pengembangan diri juga selalu mengingatkan harus

---

<sup>12</sup> Observasi di lokasi penelitian mulai tanggal 02 Januari-15 Maret 2018.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Lina Yuni Rahmawati kelas VII E, di Musola MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, pada tanggal 10 Maret 2018, pukul 10.20 WIB

berperilaku jujur, dan selalu memotivasi kita agar selalu bersikap jujur.”<sup>14</sup>

Kemudian saya juga mewawancarai dari siswa yang bernama Surya Aggara Saputra mengenai pembiasaan pengembangan diri yang menurut keterangannya telah melakukan Upaya untuk meningkatkan perilaku religious dari Nilai Kejujuran saya memperoleh data sebagai berikut:

“saya terbiasa karena disini guru-guru memberikan contoh untuk berperilaku jujur yang baik , dan memberikan motivasi-motivasi siswa agar bersikap jujur.”<sup>15</sup>

Bukan hanya dari 2 siswa yang peneliti mintai keterangan Dari siswa yang bernama Nahwi Salasa juga di mintai keterangan oleh peneliti, disini apa benar-benar guru Aqidah Akhlaq benar-benar melakukan perilaku Religius dari Nilai kejujuran, dari siswa tersebut memberikan keterangan:

“Guru selalu memberikan dorongan agar berperilaku jujur dan memberikan contoh perilaku jujur dan juga memberikan motivasi-motivasi pada kita. Perilaku jujur yang saya lakukan di sekolah ini pada saat pembiasaan pengembangan diri yaitu berusaha jujur saat dimintai hafalannya juz ‘amma nya sampai mana.”<sup>16</sup>

Kemudian peneliti juga meminta keterangan lanjut dari Bu Ais yang mengkoordinir pengembangan diri berkaitan dengan

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Lina Yuni Rahmawati kelas VII E, di Musola MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, pada tanggal 10 Maret 2018, pukul 10.20 WIB

<sup>15</sup> Wawancara dengan Surya Anggara Saputra kelas VII C, di Musola MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, pada tanggal 10 Maret 2018, pukul 11.00 WIB

<sup>16</sup> Wawancara dengan Nahwi Salasa kelas VII B, di Musola MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, pada tanggal 10 Maret 2018, pukul 11.00 WIB



pemberlakuan perilaku religious dari nilai kejujuran tersebut seperti berikut:

“pelaksanaan perilaku religious dalam hal kejujuran ini sebenarnya terealisasi dengan baik melihat dari tata laku siswa dan juga dari keadaan yang selama ini saya tidak pernah menemukan misalkan di warung sekolah ada yang tidak bayar itu tidak pernah, misalkan siswa disinimenemukan uang atau apa begitu misalkan barang yang bernilai langsung di berikan ke penjaga piket sekolah. Maka dari itu siswa di sisni sudah sangat kondusif”.<sup>17</sup>

Dari keterangan-keterangan dari siswa dan guru-guru yang membina pengembangan diri disitu pembiasaan pengembangan diri juga berjalan dengan baik dibantu dengan guru-guru lainnya di lingkungan yang ada. Begitupun dengan pengamat peneliti peran guru-guru yang membina pembiasaan pengembangan diri itu dapat mendorong meningkatnya perilaku religious siswa dalam hal kejujuran.

## **2. Pembiasaan Pengembangan Diri untuk Meningkatkan Perilaku Religious Siswa dalam Hal Rendah Hati**

Dari penelitian yang di lakukan di MTs As-Syafi'iyah pembiasaan pengembangan diri untuk meningkatkan perilaku religious Siswa dari Nilai rendah hati, pengembangan diri sangat mendukung untuk melakukan perilaku religious dari nilai rendah hati tersebut. Rendah hati merupakan sikap yang bijak pada seseorang dapat memposisikan sama dengan yang lainnya, bersikap ramah, baik dan tidak mengenal diskriminasi. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bu Ais bahwa:

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Ais, di Ruang Guru MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, pada tanggal 08 Maret 2018, pukul 07.30 WIB

“menurut saya rendah hati adalah sikap pribadi yang bijak, sombong, menghargai pendapat orang lain, dan dapat memposisikan sama dirinya dengan orang lain”.<sup>18</sup>

Berkaitan dengan perilaku rendah hati tersebut peneliti menemukan bahwa terealisasinya budaya 5S (Senyum, sapa, salam, sopan, santun) di MTs ini merupakan salah satu bentuk di jalankannya dan terealisasinya antara teori yang ada di pembiasaan pengembangan diri terhadap lingkungan sekolah tersebut.<sup>19</sup> Keterangan yang di berikan oleh guru yang mengkoordinir pembiasaan pengembangan diri yaitu Bu Ais berikut:

“dalam pembiasaan pengembangan diri untuk meningkatkan perilaku religius dalam hal rendah hati biasanya guru-guru disini pada saat sebelum masuk kelas itu mengucapkan salam kemudian berdoa bersama sebelum memulai pengembangan diri, guru juga harus memberi contoh yang baik dulu kepada siswa.”<sup>20</sup>

Peneliti juga menanyakan hal lain dari upaya yang di lakukan Guru Pengembangan Diri, agar perilaku religious menjadi prioritasnya. Berikut dengan keterangan yang beliau berikan:

“Supaya siswa ini mau untuk melakukan apa yang kita lakukan jangan pernah melakukan hal yang akan membuat benci siswa, disitu kita kalau bisa memberikan kenyamanan pada siswa agar apa yang kita lakukan tersebut siswa mau untuk melakukannya, karena disini gurukan di tuntutan untuk menjadi teladan”<sup>21</sup>

Untuk meningkatkan perilaku religius siswa dalam hal rendah hati ini guru yang membina pengembangan diri dan guru laiinya. Dengan cara mengucapkan salam saat bertemu,

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Ais, di Ruang Guru MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, pada tanggal 08 Maret 2018, pukul 07.30 WIB

<sup>19</sup> Observasi di lokasi penelitian mulai tanggal 02 Januari-15 Maret 2018.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Ais, di Ruang Guru MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, pada tanggal 08 Maret 2018, pukul 07.30 WIB

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu Ais, di Ruang Guru MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, pada tanggal 08 Maret 2018, pukul 07.30 WIB

menghargai pendapat orang lain, dan mengucapkan salam saat sebelum masuk kelas. Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Bu Siti Mustofa berikut:

“Perilaku religius dalam hal rendah hati ini juga dilakukan oleh guru-guru MTs As-Syafi’iyah Gondang ini terutama untuk guru yang berbasis agama, tidak lain halnya dengan semua guru yang membina pengembangan diri, guru juga dapat mencontohkan dengan berperilaku rendah diri salah satu contohnya yaitu pada saat pembiasaan pengembangan diri kan itu mulainya pagi sebelum pelajaran dimulai, guru pembina pengembangan diri harus mengucapkan salam dulu sebelum masuk kelas dan selalu melakukan 5S (Senyum, sapa, salam, sopan, santun) ”.<sup>22</sup>

Apakah perilaku religius dalam hal rendah hati ini sudah benar-benar terealisasi dikalangan para siswi, dari pengamatan peneliti perilaku rendah hati yang digambarkan merendahkan diri dengan menghargai orang lain dalam hal berpendapat atau selalu menghormati orang lain, perilaku siswa di MTs As-Syafi’iyah ini juga menggambarkan terbangunnya nilai rendah hati mulai dari mau mendengarkan pendapat teman, berjabat tangan dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan sesamanya, membaca salam sebelum masuk kelas kemudian berbahasa santun dengan guru atau orang yang lebih tua darinya.<sup>23</sup>

Keterbiasaan siswa dari perilaku rendah hati, peneliti mencari keterangan dari beberapa siswa perilaku tersebut tampak dari pengamatan peneliti yang sudah membiasakan perilaku

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Mustofa, di Ruang Guru MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung, pada tanggal 08 Maret 2018, pukul 09.00 WIB

<sup>23</sup> Observasi di lokasi penelitian mulai tanggal 02 Januari-15 Maret 2018.

religius rendah hati di MTs As-Syafi'iyah ini, dengan kebiasaan siswa yang mengucapkan salam saat bertemu teman atau guru.

Menurut keterangan yang di berikan oleh Dari siswi yang bernama Leni Yuni Rahmawati berkaitan dengan perilaku rendah hati yang biasa di lakukan di sekolah:

“Saya terbiasa disini dengan perilaku mengucapkan salam guru ataupun bertemu dengan sesame teman saya, sebelumnya dari Sekolah dasar saya belum terbiasa tetapi ketika disini saya terbiasa seperti meminta maaf ketika misalkan saya terlambat atau punya kesalahan, kemudian mengucapkan salam setiap bertemu dengan guru atau teman”.<sup>24</sup>

Menurut Surya Aggara Saputra tentang pembiasaan yang di lakukan di sekolah dari pengakuan yang di berikan mengenai perilaku Rendah hati sebagai berikut:

“saya terbiasa melakukan perilaku rendah hati seperti senyum salam sapa, karena lingkungan sekolah disini begitu apalagi guru aqidah Akhlaq yang juga menjadi idola dengan sikapnya yang ramah dan lembut.Salah Satu kebiasaan saya ya salam ketika bertemu dengan teman ataupun guru, kalau kita beda pendapat ya kita kadang harus ada yang mengalah jika pendapat kita tidak benar”.<sup>25</sup>

Menurut keterangan yang di berikan oleh Nahwi Salasa berkaitan dengan perilaku rendah hati:

“saya terbiasa dengan perilaku senyum, salam, sapa, sopan, menghargai yang lebih tua dsb, karena guru-guru disini jugs melakukan hal itu dan memberi motivasi siswa untuk melakukan perilaku religius rendah hati”.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Lina Yuni Rahmawati kelas VII E, di Musola MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, pada tanggal 10 Maret 2018, pukul 10.20 WIB

<sup>25</sup> Wawancara dengan Surya Anggara Saputra kelas VII C, di Musola MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, pada tanggal 10 Maret 2018, pukul 11.00 WIB

<sup>26</sup> Wawancara dengan Nahwi Salasa kelas VII B, di Musola MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, pada tanggal 10 Maret 2018, pukul 11.00 WIB

Tak hanya itu peneliti berbincang dengan Nahwi Salasa ini juga sempat menanyakan tentang siapa yang utama menjadi Inspirasi di lingkungan sekolah berkaitan dengan budaya 5S tersebut, berikut keterangan yang di berikan:

“yang menjadi inspirasi saya dalam melakukan perilaku religius rendah hati di sekolah ini yaitu guru-guru yang selalu membiasakan perilaku religius rendah hati”.

Perilaku rendah hari tersebut mendapat dukungan dari lingkungan yang ada di madrasah tersebut, sehingga akan sangat mudah membudaya apalagi dari salah satu perilaku rendah hati tersebut adalah mengucapkan salam ketika bertemu dengan teman sebaya ataupun guru. Dari keterangan yang di beriakn oleh Ibu Ais mengenai perilaku religious dari nilai Rendah hati tersebut

“siswa disini terbiasa dengan sikap rendah hati yang ada di MTs As-Syafi’iyah ini. ketika di dalam lingkungan sekolah mereka juga terbiasa berjabat tangan dan mengucap salam sewaktu bertemu, bahkan di luar sekolah pun mereka juga menerapkan perilkau tersebut terbukti sewaktu saya bertemu dengan siswa saya mereka mengucapkan salam dan berjabat tangan saat bertemu, tentu itu merupakan sebagai sebuah kebanggaan tersendiri bagi saya”.<sup>27</sup>

Dari beberapa keterangan yang didapat oleh siswa dan guru-guru pengembangan diri bahwa disitu mencerminkan bahwa guru juga dapat menjadi pelopor dan menjadi contoh perilaku religius rendah hati di lingkungan sekolah tersebut, bahkan perilaku religius rendah hati tersebut yang mengenai salam,

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ibu Ais, di Ruang Guru MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung, pada tanggal 08 Maret 2018, pukul 07.30 WIB

senyum, sapa, sopan, santun juga dapat dibiasakan dalam luar sekolah.

### **3. Pembiasaan Pengembangan Diri Untuk Meningkatkan Perilaku Religius Dalam Hal Kedisiplinan**

Dari pengamatan yang peneliti lakukan perilaku kedisiplinan yang di biasakan oleh guru. Kedisiplinan adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya.<sup>28</sup> Seperti halnya yang dijelaskan oleh Bu Ais sebagai berikut:

“menurut saya kedisiplinan itu adalah kepatuhan terhadap tata tertib atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian, dan juga latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar berperilaku tertib”.<sup>29</sup>

Dengan menjalankan perannya dalam lingkungan sekolah dalam hal pengembangan diri, menertibkan siswa ketika masuk sekolah disini saya melihat bahwasannya guru berperan aktif dalam melakukan perannya, dari kedisiplinan yang dilakukan sebagai contoh untuk siswanya guru selalu datang ke sekolah tepat waktu selain dari pengamatan tersebut tentu juga peneliti dengan melakukan wawancara kepada guru dalam meningkatkan perilaku religius dari nilai

---

<sup>28</sup> Observasi di lokasi penelitian mulai tanggal 02 Januari-15 Maret 2018.

<sup>29</sup> Wawancara dengan Ibu Ais, di Ruang Guru MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, pada tanggal 08 Maret 2018, pukul 07.30 WIB

kedisiplinan tersebut, kemudian inilah hasil wawancara yang peneliti lakukan.<sup>30</sup>

“saya berusaha memberi contoh yang baik untuk siswa dalam melakukan kedisiplinan, saya tidak segan-segan untuk mengingatkan dan terus berupaya untuk melakukan kedisiplinan misalkan dalam hal sholat, kemudian datang di sekolah tepat waktu, saya selalu mengupayakan hal tersebut dengan semaksimal mungkin dalam penerapannya, sehingga kita harus berperan Aktif di dalamnya”.<sup>31</sup>

Bu Ais juga menambahkan pembiasaan pengembangan diri untuk meningkatkan perilaku religius dalam hal kedisiplinan salah satu contohnya sebagai berikut:

“Kenapa kok ditaruh didepan, biasanya anak yang sering terlambat itu otomatis tidak mengikuti pelajaran pada jam pertama, nah dengan adanya pembiasaan pengembangan diri ini siswa akan mengikuti semua pelajaran dengan tidak terlambat jadi mereka sudah datang sebelum jam pelajaran pertama dimulai”.<sup>32</sup>

Pembiasaan pengembangan diri ini memicu anak untuk berperilaku disiplin sebagaimana yang telah di sampaikan dengan bu Siti Mustofa:

“Menurut saya anak yang biasanya terlambat masuk sekolah pada jam pelajaran pertama, itu dengan adanya pengembangan diri ini siswa tidak ada yang terlambat malah sudah ada sebelum jam pelajaran pertama dimulai”.<sup>33</sup>

Meningkatkan perilaku religius dalam hal pengembangan diri ini tidak lepas dari dorongan dari seorang guru yaitu guru juga harus

---

<sup>30</sup> Observasi di lokasi penelitian mulai tanggal 02 Januari-15 Maret 2018.

<sup>31</sup> Wawancara dengan Ibu Ais, di Ruang Guru MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, pada tanggal 08 Maret 2018, pukul 07.30 WIB

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ibu Ais, di Ruang Guru MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, pada tanggal 08 Maret 2018, pukul 07.30 WIB

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Mustofa, di Ruang Guru MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, pada tanggal 08 Maret 2018, pukul 09.00 WIB

memberi contoh disiplin pada siswa, seperti yang dikatakan oleh bu

Ais:

“ya guru itu kan selalu menjadi panutan bagi siswa jadi apabila guru itu melakukan perilaku yang baik maka siswa juga akan mengikutinya, terlebih dengan guru-guru yang selalu memberi contoh perilaku baik kepada siswanya misalkan datang selalu istiqomah tepat waktu, selalu mengingatkan kepada siswa siswa ketika waktu-waktu sholat, dan segera masuk jika jam pengembangan diri sudah waktunya”.<sup>34</sup>

Lalu dengan perilaku Siswa disini terbiasa dengan perilaku kedisiplinan, seperti yang di ungkapkan oleh beberapa siswa yang peneliti wawancarai yaitu:

Lina Yuni Rahmawati:

“saya terbiasa berperilaku religious dari Nilai kedisiplinan, kalau kedisiplinan saya selalu datang tepat waktu sebelum jam pengembangan diri kemudian saya juga selalu mengerjakan tugas tepat waktu, sholat jama’ah di masjid, memakai atribut yang di tentukan sekolah missal berseragam memakai sepatu, kemudian membaca Al Qur’an sebelum mulai pengembangan diri meskipun guru belum hadir”<sup>35</sup>

Dengan perilaku siswa yang mau berlaku disiplin tersebut peneliti juga menanyakan adakah yang di lakukan oleh guru untuk berusaha meningkatkan perilaku tersebut agar tidak memudar seiring dengan berjalannya waktu, dari siswa tersebut memberikan keterangan sebagai berikut:

“biasanya guru selalu mengontrol siswanya, seperti pada saat waktu pengembangan diri guru yang membina dikelas selalu

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Ibu Ais, di Ruang Guru MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung, pada tanggal 08 Maret 2018, pukul 07.30 WIB

<sup>35</sup> Wawancara dengan Lina Yuni Rahmawati kelas VII E, di Musola MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung, pada tanggal 10 Maret 2018, pukul 10.20 WIB



melakukan absen setiap pagi sebelum memulai pengembangan diri”.<sup>36</sup>

Salah satu siswa MTs As-Syafi'iyah Gondang juga memberikan keterangan tentang meningkatkan perilaku religius disiplin, Surya Aggara Saputra:

“saya terbiasa disiplin disini, saya selalu masuk sekolah kecuali sakit atau kebutuhan yang paling mendesak, terbiasa juga sholat berjamaah di masjid sekolah, datang ke sekolah tepat waktu, mengerjakan tugas tepat waktu, karena guru-guru disini selalu memberikan nasehat-nasehat agar melakukan perilaku disiplin dan juga selalu mengontrol siswanya”.<sup>37</sup>

Dari pemberlakuan perilaku disiplin dari tinjauan ibu yang mengkoordinir pengembangan diri yaitu Bu Ais MTs As-Syafi'iyah seperti ini melihat keberhasilan pembiasaan perilaku religius dalam meningkatkan perilaku siswa dalam hal kedisiplinan:

“perilaku religious dalam hal kedisiplinan sudah terealisasikan dengan baik di MTs As-Syafi'iyah ini terbukti dengan semua siswa disini naik semua, karena bisa di lihat dari segi presensi siswa yang tidak hadir dalam satu semester tidak lebih dari 15 kali, nah kami menerapkan jikalau siswa tidak hadir 15 kali maka tidak naik kelas, dari situ sudah bisa kita ketahui dengan naiknya kelas semua siswa bahwa siswa cenderung disiplin. Dari guru-guru memang selalu berperan Aktif sebagai upaya untuk menerapkan perilaku kedisiplinan tersebut”.<sup>38</sup>

Jika saya melihat dari keterangan siswa, dan guru-guru selalu mengupayakan kepada siswa untuk meningkatkan perilaku religious dalam hal kedisiplinan dengan memberi contoh di lingkungan sekolah

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Lina Yuni Rahmawati kelas VII E, di Musola MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, pada tanggal 10 Maret 2018, pukul 10.20 WIB

<sup>37</sup> Wawancara dengan Surya Anggara Saputra kelas VII C, di Musola MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, pada tanggal 10 Maret 2018, pukul 11.00 WIB

<sup>38</sup> Wawancara dengan Ibu Ais, di Ruang Guru MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, pada tanggal 08 Maret 2018, pukul 07.30 WIB

tersebut. Dan dari pemberlakuan perilaku tersebut mempunyai keberhasilan di sekolah tersebut.

## **B. Temuan Peneliti**

### **1. Pembiasaan Pengembangan Diri Untuk Meningkatkan Perilaku Religius Siswa Dalam Hal Kejujuran**

Dalam penelitian ini ada beberapa bentuk pembiasaan pengembangan diri untuk meningkatkan perilaku religius siswa dalam hal kejujuran di sekolah yang di temukan dari penelitian yang di lakukan :

- a. Pada saat pembiasaan diri guru memberikan motivasi kepada siswa
- b. Guru memasang tulisan-tulisan atau slogan yang ada di tembok tentang perilaku religius
- c. Pembiasaan pengembangan diri guru memberikan cerita-cerita yang ada pada Al-qur'an yang dibaca siswa yang bisa diambil hikmahnya dalam perilaku kejujuran
- d. Guru yang membina pengembangan diri memberikan contoh yang baik untuk meningkatkan perilaku religius kejujuran, tidak hanya yang membina tapi semua guru.
- e. Guru yang mengkoordinir pengembangan diri bersikap sabar saat siswa datang terlambat agar siswa jujur mengakui kesalahan.

### **2. Pembiasaan Pengembangan Diri Untuk Meningkatkan Perilaku Religius Siswa Dalam Hal Rendah Hati.**

- a. Pembiasaan pengembangan diri memberikan Contoh kepada Siswa untuk berperilaku dengan 5S(senyum, salam, sapa, sopan, santun)
- b. Pembiasaan pengembangan diri disini guru juga memberikan cerita-cerita terkait dengan perilaku rendah hati
- c. Pembiasaan pengembangan diri guru menjadi teladan bagi siswanya untuk berperilaku rendah hati
- d. Pembiasaan pengembangan diri ini selalu mengingatkan untuk bersikap rendah hati

**3. Pembiasaan Pengembangan Diri Untuk Meningkatkan Perilaku Religius Siswa Dalam Hal Kedisiplinan.**

- a. Pembiasaan pengembangan diri ini guru memberi contoh agar datang tepat waktu ke sekolah
- b. Pembiasaan pengembangan diri ini menjadikan siswa tidak terlambat pada saat jam mata pelajaran pertama dimulai.
- c. Pembiasaan pengembangan diri ini guru berperan aktif dalam mengontrol atau mengabsen siswa setiap pagi.
- d. Pembiasaan pengembangan diri ini guru juga selalu menertibkan atribut lengkap siswa sebelum masuk kelas pengembangan diri.